

## Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah

Sa'dia Faradilla<sup>1)\*</sup>, Hamuni<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

\*Korespondensi Penulis, e-mail: [sadiafaradilla107@gmail.com](mailto:sadiafaradilla107@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada siswa di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Kolaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data yang didapatkan di lapangan mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada siswa di lingkungan SMK Negeri 2 Kolaka dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada siswa di lingkungan SMK Negeri 2 Kolaka dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianut, dengan bentuk beribadah dengan ikhlas, dzikir dan doa bersama, serta pembiasaan sholat jumat bagi siswa laki-laki yang beragama islam. Menanamkan sikap kejujuran, selalu bertanggung jawab, ramah, sopan dan santun serta ikhlas dalam tolong menolong. Pembiasaan karakter toleransi dengan menanamkan sikap menghargai satu sama lain dan tidak membedakan teman.

**Kata kunci:** Implementasi, karakter religius, siswa

## Implementation Of Strengthening Religious Character Education For Students In The School Environment

**Abstract:** The purpose of this study was to determine and analyze the implementation of strengthening religious character education in students in the school environment of SMK Negeri 2 Kolaka. This type of research is a descriptive research with a qualitative approach, in which researchers provide a scientific picture of the data obtained in the field regarding the implementation of strengthening religious character education in students within SMK Negeri 2 Kolaka using in-depth interviews, observations and documentation guidelines. The results of this study show that the implementation of strengthening religious character education for students in the SMK Negeri 2 Kolaka environment is carried out in several forms of activities, namely: carrying out worship based on the religion adhered to, in the form of sincere worship, dhikr and prayer together, as well as habituating Friday prayers for male students who are Muslim. Instilling an attitude of honesty, always responsible, friendly, polite and polite and sincere in helping help. Habituation of tolerance character by instilling an attitude of respect for each other and not differentiating friends.

**Keywords:** Implementation, religious character, students

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berpendidikan dan berbudi luhur. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sosial sehari-hari. Nilai-nilai keseharian masyarakat tentunya mencerminkan karakter bangsa. Karakteristik suatu bangsa mendukung kemajuan peradaban suatu bangsa. Suatu generasi bangsa atau negara akan hancur ketika anggota masyarakat dari suatu bangsa atau negara memiliki akhlak dan karakter yang buruk.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. banyak sekali kasus-kasus degradasi moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak kalangan pelajar yang sering membolos, mencontek ketika ujian atau ulangan harian, berkelahi dengan teman dan sebagainya. Salah satu faktor yang paling kuat adalah penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah. Dimana mereka mudah sekali terpengaruh dalam perkembangan trend dan sosialisasi yang ada di media sosial (Andrianie, 2018:238). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis nilai tersebut yaitu dengan menanamkan kepada peserta didik terkait karakter religius. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut (Cahyono, 2015).

Upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik (Azwar, 2017). PPK merupakan lanjutan dari program sebelumnya sebagai

solusi terhadap turunnya moral anak bangsa, karena salah satu urgensi PPK adalah “keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4C (*Critical Thinking an Problem Solving, Creativity, Communication Skills, and Ability to Work Collaboratively*) (Kemendikbud, 2017).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter saat ini merupakan solusi alternatif untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang berinsan ideal. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan karakter bangsa secara utuh, baik pengetahuan (*kognitif*), nilai-nilai kehidupan (*afektif*), dan perbuatan terpuji (*psikomotorik*). Dengan pendidikan karakter, diharapkan akan lahir manusia Indonesia yang berinsan ideal. Seperti yang dimaksud dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Yahya Khan (Asmani, 2011), terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dalam diri masyarakat Indonesia terutama para pelajar, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan (Zaman, 2017).

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius berkaitan dengan pikiran, perkataan, tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agamanya. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi heteroginitas agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Mengimplementasikan pendidikan karakter religius merupakan suatu upaya agar peserta didik mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini atau pada masa kanak-kanak melalui jalur formal, informal, dan non formal hal itu juga bisa dilakukan di sekolah (Gunawan, 2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata krama dan nilai kesopanan (Abdurrahman, 2020). Oleh karenanya, pendidikan karakter berbasis nilai religius menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus di Indonesia.

SMK Negeri 2 Kolaka merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA/MA yang bergerak dibidang pendidikan untuk menjawab tuntutan masyarakat khususnya di daerah Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka yang siswanya membutuhkan penguatan pendidikan karakter terutama karakter religius. Seiring perkembangan zaman sekarang ini nilai religius peserta didik mulai berkurang atau tergusur oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat perkembangannya bagi kalangan remaja. Perubahan zama semakin mengikis perilaku peserta didik menjadi arogan, amoran, dan intoleran. Perilaku mereka semakin menjauh dari nilai-nilai religius.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, diketahui bahwa masalah ini tidak dapat dibiarkan dan harus segera diatasi untuk mencegah sikap dan perilaku yang bersifat negatif. Atas dasar masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius pada siswa di lingkungan SMK Negeri 2 Kolaka.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kolaka terletak di Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kolaka, yaitu karena

seiring perkembangan zaman sekarang nilai religius peserta didik mulai berkurang, perilaku siswa menjadi arogan, amoral, dan intoleran khususnya pada siswa di SMK Negeri 2 Kolaka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data-data yang didapatkan di lapangan. Menurut [Karsadi \(2018\)](#) penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisis datanya memerlukan interpretasi dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Responden dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Bahasa Indonesia, 1 orang guru PPKn, 1 orang guru Agama Islam, dan 1 orang guru Agama Kristen. Adapun informan penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakasek bidang kurikulum dan perwakilan siswa kelas X, XI, dan XII yang masing – masing berjumlah 3 orang sehingga dapat ditotalkan informan penelitian ini berjumlah 11 orang.

Patton ([Emzir, 2016](#)) terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif, yaitu: wawancara, pengamatan, dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data utama dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, yakni menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di Lingkungan SMK Negeri 2 Kolaka

#### 1. Pembiasaan Siswa Berperilaku Patuh dalam Melaksanakan Ibadah Sesuai Agama yang dianut

Pembiasaan siswa perilaku patuh dalam melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut dijabarkan dengan sikap ketaqwaan melahirkan karakter beribadah dengan ikhlas, pembiasaan dzikir bersama di sekolah, dan pembiasaan sholat jumat bagi siswa laki-laki. Karakter ini ditanamkan pada siswa khususnya di SMK Negeri 2 Kolaka agar memiliki sikap taqwa dan sikap taat pada kewajiban.

##### a. Beribadah dengan Ikhlas

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kolaka dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter religius, pihak sekolah mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan ibadah dengan ikhlas sesuai kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Seluruh pihak sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter di sekolah terkhususnya guru agama dan guru piket. Penguatan pendidikan karakter di sekolah ini dibebankan ke semua guru mata pelajaran. Implementasi pembiasaan siswa berperilaku patuh dalam melaksanakan ibadah berdasarkan ajaran yang dianut melalui sikap ketaqwaan yang melahirkan karakter beribadah dengan ikhlas siswa masih kurang dan masih harus ditingkatkan lagi secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Kolaka khususnya pada siswa. Dapat kita lihat ketika memasuki waktu ibadah seperti sholat dzuhur dan ibadah khusus agama lain, sebagian dari mereka masih ada yang tidak mengikuti sholat, lebih memilih pergi ke kantin atau keluar dari lingkungan sekolah (bolos), begitu juga dengan agama yang lain. Sehingga menyebabkan guru piket yang bertugas pada hari itu harus memeriksa setiap ruangan atau lingkungan sekolah untuk mengetahui siswa mengikuti sholat atau tidak dan memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan ibadah wajib tersebut.

##### b. Dzikir dan Doa Bersama

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kolaka dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter religius, pihak sekolah melaksanakan kegiatan dzikir bersama dan doa bersama sesuai keyakinan dan kepercayaan masing – masing setiap hari jumat pagi sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan dzikir bersama untuk siswa yang beragama Islam dan doa bersama untuk siswa yang beragama nonislam. Pembiasaan dzikir dan doa bersama di sekolah secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Kolaka khususnya pada siswa sudah terlaksana dengan baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Dapat kita lihat dari kegiatan dzikir dan doa bersama yang dilakukan setiap hari jumat pagi sebelum melakukan aktivitas pembelajaran lainnya. Namun karena kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan tersebut dilaksanakan pagi jadi ada sebagian kecil siswa yang terlambat

sehingga menyebabkan mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut dan nantinya siswa tersebut akan diberikan sanksi oleh guru piket yang bertugas untuk memantau kegiatan penguatan pendidikan karakter religius pada hari itu.

c. Pembiasaan Shalat Jumat bagi Siswa Laki-Laki di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kolaka dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter religius, pihak sekolah mewajibkan siswa laki-laki yang beragama Islam melaksanakan sholat sunah jumat sebelum pulang sekolah. Dalam kegiatan tersebut sebagian besar sudah terlaksana dengan baik namun harus ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dengan sebagian besar siswa laki-laki yang beragama Islam sudah melaksanakan sholat jumat tersebut dengan ikhlas namun ada juga yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut dengan memilih untuk langsung pulang (bolos). Untuk siswa yang tidak sholat dan kedatangan oleh guru piket maka akan diberikan sanksi oleh guru piket.

## 2. Melaksanakan Ajaran Agama

Ajaran agama pada penelitian ini akan dijabarkan dengan pembiasaan berkata jujur, sikap tanggung jawab, kesopanan, dan keikhlasan yang melahirkan karakter jujur, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, ramah, sopan dan santun, serta ikhlas dalam tolong menolong.

a. Pembiasaan Berkata Jujur

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kolaka dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter religius, pihak sekolah selalu menanamkan pembiasaan berkata jujur selalu memberi pemahaman pada siswa mengenai pentingnya kejujuran, selalu menanamkan kepada siswa bahwa jujur itu baik serta selalu menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini ditanamkan pada siswa khususnya di SMK Negeri 2 Kolaka agar memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya oleh orang lain dimanapun nantinya mereka berada. Implementasi sikap kejujuran sudah lumayan bagus namun masih harus ditingkatkan lagi secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Kolaka khususnya pada siswa. Dapat kita lihat ketika siswa memberikan keterangan yang sebenarnya terjadi kepada gurunya apabila temannya berhalangan datang ke sekolah. Tidak hanya itu ketika mereka menemukan uang atau barang di lingkungan sekolah yang bukan milik mereka maka mereka menyerahkan uang tersebut kepada Bapak/Ibu gurunya untuk diberitahukan kepada siswa yang merasa kehilangan bisa mengambilnya pada guru yang menyampaikan informasi tersebut. Namun pada saat ulangan mereka masih menyontek dan ketika diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, sebagian dari mereka mengerjakannya di sekolah dengan cara menyontek pekerjaan temannya.

b. Selalu Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kolaka dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter religius, pihak sekolah selalu menanamkan pada siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan cara selalu memberi pemahaman tentang tanggung jawab, mengenalkan mereka dengan berbagai tugas dan peraturan dan tidak lupa memberi contoh yang baik untuk mereka. siswa SMK Negeri 2 Kolaka dalam mengimplementasikan sikap tanggung jawab sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas atau kewajiban yang harus mereka laksanakan, tugas tersebut dapat di selesaikan sesuai dengan apa yang telah ditugaskan oleh guru tersebut namun tak banyak dari siswa masih menyepelekan hal tersebut. Selain itu sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari ketika mereka menghilangkan buku yang dipinjam di perpustakaan maka mereka menerima konsekuensinya dengan mengganti buku tersebut. Selain itu mereka tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, dan bersedia menerima konsekuensi jika tanggung jawab yang diberikan itu tidak dilaksanakan. Hal tersebut wajib dimiliki oleh setiap siswa khususnya di SMK Negeri 2 Kolaka agar nantinya dengan karakter tanggung jawab, siswa terkhususnya di SMK Negeri 2 Kolaka akan dipercaya, dihormati, serta disenangi oleh orang lain. Mampu menyelesaikan tugas dengan baik, bertindak lebih hati-hati dan terencana. Dapat menghadapi masalah dengan tegar dan menyelesaikannya.

c. Ramah, Sopan, dan Santun

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kolaka dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter religius, guru di SMK Negeri 2 Kolaka selalu mengajarkan siswa-siswanya untuk bersikap ramah, sopan dan santun dengan membudayakan 3 S (salam, senyum, dan sapa) baik untuk guru maupun siswa serta selalu mengajarkan etika dasar. Sikap ramah, sopan dan santun siswa SMK Negeri 2 Kolaka sudah terlaksana dengan baik karena siswa selalu menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa), patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh Bapak/Ibu gurunya. Selain itu selalu bersikap santun kepada yang lebih tua, hal ini dapat dilihat ketika siswa hendak masuk dan keluar kelas maka mereka

selalu bersalaman, selain itu juga mereka selalu bertutur kata dengan sopan dan santun tidak ada siswa yang mengeluarkan kata-kata kasar dan suara keras dengan nada tinggi kepada gurunya. Karakter ini sudah seharusnya diajarkan sejak kecil kepada anak, baik dari lingkungan keluarganya maupun pada lingkungan pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun pada pada jenjang Sekolah Menengah Atas, tujuannya adalah untuk membentuk karakter religius siswa khususnya siswa di SMK Negeri 2 Kolaka yang selalu berkarakter ramah, sopan, dan santun.

d. Ikhlas dalam Tolong Menolong

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kolaka dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter religius, guru di SMK Negeri 2 Kolaka selalu memberi penanaman mengenai sikap selalu ikhlas dalam tolong menolong dengan memperkenalkan dan mengajarkan sifat ikhlas dalam tolong menolong dan saling berbagi apabila ada teman yang mengalami kesusahan atau musibah. Siswa SMK Negeri 2 Kolaka dalam mengimplementasikan sikap ikhlas dalam tolong menolong sudah sangat baik. Bisa dilihat dari beberapa bentuk keikhlasan siswa dalam hal tolong menolong dari, mereka selalu meminjamkan pulpen untuk teman mereka yang lupa atau bahkan tidak punya pulpen, mereka selalu menyumbangkan uangnya buat siswa yang sedang berduka dan mengantar temannya pulang ketika sedang sakit, mereka juga selalu membantu guru ketika kesusahan membawa barang menuju kelas. Bahkan siswa siswi selalu menyumbangkan uangnya di kotak amal dan uang tersebut akan diberikan kepada yang membutuhkan, dan ketika ada salah satu siswa yang sedang mendapatkan musibah atau di timpa masalah maka siswa yang lain ikut membantu dengan memberikan dorongan dan motivasi untuk sabar dalam menghadapinya. Hal tersebut wajib dimiliki oleh setiap siswa khususnya di SMK Negeri 2 Kolaka dan telah dilaksanakan dengan baik agar nantinya ketika kita menolong orang lain melakukannya dengan ikhlas, maka saat kita mengalami hal yang sama, kita akan mendapatkan pertolongan dari orang lain.

### 3. Toleransi

Sikap toleransi ini bisa mempererat hubungan persaudaraan antar umat yang berbeda agama maupun suku. Dengan berbagai macam suku dan agama yang di Indonesia khususnya di Kota Kolaka maka, Sikap toleransi sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa di SMK Negeri 2 Kolaka karena siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah tersebut bukan hanya satu suku dan agama akan tetapi lebih dari satu suku dan agama. Toleransi merupakan salah satu indikator utama nilai religius yang melahirkan karakter menghargai satu sama lain, dan tidak membedakan.

a. Menghargai Satu sama Lain

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kolaka dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter religius, guru di SMKN 2 Kolaka mewajibkan setiap siswa khususnya di SMK Negeri 2 Kolaka memiliki karakter toleransi. Guru – guru di SMKN 2 Kolaka juga selalu memberi penguatan tersebut kepada siswa baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas, seperti Pramuka dan PMR, mengajarkan rasa empati serta memberi contoh nyata tentang toleransi yaitu menghargai satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius serta memelihara serta mempererat persaudaraan sesama umat manusia tanpa adanya perbedaan dan Siswa SMK Negeri 2 Kolaka sudah mengimplementasikan karakter toleransi dalam hal menerima dan menghargai satu sama lain dengan baik. dimana hal tersebut dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa seperti saat berada di lingkungan sekolah tidak ada siswa yang saling berselisih karena adanya perbedaan pendapat, semua siswa saling menerima pendapat satu sama lain. Mereka juga tidak pernah mengganggu privasi satu sama lain dan selalu menjaga batasan.

b. Tidak Membedakan Teman

Tidak membedakan teman merupakan salah satu sikap yang mencerminkan karakter toleransi. Ketika kita berteman kita akan menemukan beragam individu yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan fisik, perbedaan bahasa, perbedaan daerah, perbedaan karakter dan sebagainya. guru di SMK Negeri 2 Kolaka selalu memberi penguatan karakter mengenai toleransi kepada siswa baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas seperti Pramuka dan PMR. Selalu mengajarkan agar siswanya tidak membeda-bedakan teman dan menghargai perbedaan antar teman. Siswa SMK Negeri 2 Kolaka juga sudah mengimplementasikan sikap toleransi tersebut dengan baik, dimana hal tersebut dapat dilihat dari perilaku keseharian siswa seperti saat berada di lingkungan sekolah tidak semua dari siswa itu memiliki agama dan status sosial yang sama. Dalam hal ini berbeda-beda, mereka tidak membedakan atau memilih-milih teman berdasarkan agama dan suku. Akan tetapi, mereka selalu berbaur menjadi satu tanpa melihat latar belakang agama, suku dan keyakinan masing-masing.

## KESIMPULAN

Implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMK Negeri 2 Kolaka dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: (1) pembiasaan siswa berperilaku patuh dalam melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut dengan bentuk beribadah dengan ikhlass, dzikir dan doa bersama, serta pembiasaan sholat jumat bagi siswa laki-laki yang beragama islam, (2) menanamkan sikap kejujuran, selalu bertanggung jawab, ramah, sopan, dan santun serta ikhlas dalam tolong menolong, (3) pembiasaan siswa berkarakter toleransi dengan menanamkan sikap menghargai satu sama lain dan tidak membedakan teman. Beberapa karakter religius tersebut ada sebagian belum sepenuhnya terlaksana dengan baik seperti beribadah dengan ikhlas, dzikir dan doa bersama serta pembiasaan sholat jumat bagi siswa laki-laki yang masih harus ditingkatkan lagi.

Penguatan pendidikan karakter religius di SMK Negeri 2 Kolaka sudah diterapkan namun agar terwujudnya karakter religius siswa yang baik dan maksimal, guru di SMK Negeri 2 Kolaka diharapkan agar terus mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius kepada siswa tidak hanya diajarkan tetapi diberikan contoh-contoh kongkret dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa menjadikan contoh sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter religius yang baik. Bagi siswa di SMK Negeri 2 Kolaka diharapkan agar lebih meningkatkan lagi kesadaran untuk selalu memiliki sikap yang memiliki nilai karakter religius dan tidak pernah bosan untuk senantiasa belajar dan menambah wawasannya utamanya yang berkaitan dengan pengetahuan karakter religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, R., & Makhful, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 142. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.1103>
- Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(02), 18-19. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14992>
- Asmani, J.M., (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, K., (2017). *Program FDS Dorong Pendidikan Karakter*. Retrieved August 20, 2023. From <https://www.republika.co.id>
- Cahyono, H., (2015). Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi di SDN 1 Polorejo). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://dx.doi.org/10.24269/dpp.v3i2.81>
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan karakter religius melalui program hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 118. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4323>
- Karsadi. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Antara Teori Dan Praktek*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Retrieved August 20, 2023. From <https://www.kemdikbud.go.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaman, B. (2017). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Agama*, 18(2), 273. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.88>